

PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN TATA KELOLA KEUANGAN PADA UMKM DESA WANAGIRI, KECAMATAN SUKASADA, KABUPATEN BULELENG

I Putu Hendra Martadinata¹, I Gd Nandra Hary Wiguna², I Putu Wisna Ariawan³

^{1,2} Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha

³ Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: hendra.martadinata@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service activity was carried out to improve the financial management of MSMEs in Wanagiri Village through simple accounting bookkeeping training. Based on the results of initial observations, it was found that MSME actors in Wanagiri Village had not fully implemented regular accounting records. This can cause difficulties in monitoring the financial condition of the business and identifying business profits and losses. The training provided was an understanding of the concept of bookkeeping, the benefits of bookkeeping in helping to monitor business development, types of simple bookkeeping that can be applied by small business actors, and a simulation of making simple bookkeeping. With this community service activity, it is expected to produce two outputs. First, through this community service activity, MSME actors in Wanagiri Village are expected to have an understanding of the benefits of simple bookkeeping in the business they run. Second, through this community service activity, MSME actors in Wanagiri Village are expected to be able to implement accounting bookkeeping in a simple form to improve business financial management.

Keywords: MSME, simple bookkeeping, financial management

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan tata kelola keuangan UMKM di Desa Wanagiri melalui pelatihan pembukuan akuntansi sederhana. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa pelaku UMKM di Desa Wanagiri belum sepenuhnya menerapkan pencatatan akuntansi yang teratur. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memantau kondisi keuangan usaha serta mengidentifikasi keuntungan dan kerugian usaha. Adapun pelatihan yang diberikan adalah pemahaman seputar pengertian pembukuan, manfaat pembukuan dalam membantu memantau perkembangan usaha, jenis-jenis pembukuan sederhana yang bisa diterapkan oleh pelaku usaha kecil, serta simulasi pembuatan pembukuan sederhana. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat menghasilkan dua luaran. Pertama, melalui kegiatan pengabdian ini, pelaku UMKM di Desa Wanagiri diharapkan memiliki pemahaman terkait manfaat pembukuan sederhana pada usaha yang dijalankan. Kedua, melalui kegiatan pengabdian ini, pelaku UMKM di Desa Wanagiri diharapkan mampu menerapkan pembukuan akuntansi dalam bentuk sederhana untuk meningkatkan tata kelola keuangan usaha.

Kata kunci: UMKM, pembukuan sederhana, tata kelola keuangan

PENDAHULUAN

Sebagai roda penggerak perekonomian Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan sektor bisnis yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) mencatat bahwa terjadi peningkatan jumlah UMKM sebesar 2% tiap tahunnya. Selain itu, data dari Kemenkop

UMKM menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional sebesar 60,5% dan menyerap 96,9% tenaga kerja di Indonesia. Hal ini menunjukkan peran strategis UMKM dalam memajukan perekonomian nasional. Atas peran strategis tersebut, diharapkan bahwa sektor UMKM tetap bertahan dan terus berkontribusi

bagi perekonomian Indonesia meskipun perkembangan bisnis era ini menimbulkan peta persaingan yang semakin ketat (Martadinata et al., 2023).

Untuk mempertahankan kelangsungan bisnis, UMKM tak hanya dituntut untuk mampu mempertahankan kualitas serta melakukan berbagai inovasi produk, namun juga dituntut untuk memiliki sistem tata kelola keuangan yang baik. Tata kelola keuangan dapat merujuk pada suatu proses mulai dari pencatatan, pengelolaan, hingga pelaporan keuangan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui praktik akuntansi (Herina et al., 2023). Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) memberikan informasi kinerja keuangan usaha, (2) pelaku UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta untuk kepentingan usaha dan harta pemilik, (3) memberikan informasi terkait posisi keuangan, termasuk sumber dan penggunaan keuangan, (4) sebagai media penyusunan anggaran yang baik, (5) sebagai dasar perhitungan pajak, dan (6) memberikan informasi arus kas usaha (Herina et al., 2023).

Permasalahan yang banyak terjadi di lapangan adalah rendahnya literasi keuangan para pelaku UMKM. Sailendra et al. (2021) menyatakan bahwa pada PricewaterhouseCooper (PwC) pada bulan Juni 2019 menemukan sebanyak 74% UMKM di Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan, hal ini diakibatkan rendahnya tingkat literasi maupun inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Akses modal merupakan isu yang tidak dapat diabaikan, mengingat modal menjadi salah satu indikator krusial dalam menopang keberlangsungan usaha pelaku UMKM. Maka dari itu, untuk membantu para pengusaha UMKM agar dapat mengakses permodalan, maka dari itu pengetahuan akuntansi dan keterampilan tatakelola keuangan harus dimiliki oleh para pelaku UMKM (Sailendra et al., 2021). Selain terbukanya peluang akses modal, pengetahuan dan keterampilan tatakelola keuangan diharapkan dapat memberikan

manfaat praktis lainnya berupa terwujudnya proses administrasi atau pencatatan keuangan yang baik, sehingga pelaku UMKM dapat melakukan penilaian atas kondisi keuangan usahanya dan mampu menyusun alternatif strategi usaha berdasarkan kondisi keuangan yang dialaminya.

Rancangan program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng dengan menasar para pelaku UMKM. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari halaman web Desa Wanagiri (<http://wanagiri-buleleng.desa.id/>), desa ini merupakan salah satu dari 129 desa di Kabupaten Buleleng, dan memiliki luas Wilayah 15,75 km². Secara topografis, desa ini terletak pada ketinggian 1.220 meter di atas permukaan air laut. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menggolongkan Desa Wanagiri sebagai desa wisata dengan daya tarik, salah satunya adalah sentra kuliner yang ditekuni oleh pelaku UMKM. Desa Wanagiri memiliki 32 usaha yang bergerak di berbagai sektor, di antaranya pada sektor pertanian, sayuran, buah-buahan, dan bunga. Sedangkan sektor kuliner di antaranya usaha makanan ringan (kripik, aneka jajanan), sembako, serta aneka makanan seperti bakso, sate, dan siobak. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan kondisi bahwa UMKM Desa Wanagiri belum sepenuhnya melakukan tata kelola keuangan dengan baik. Berdasarkan pengamatan proses transaksi, beberapa pelaku UMKM tidak mencatat arus masuk dan keluar kas selama proses transaksi berlangsung, terutama ketika terjadi transaksi pembayaran oleh konsumen. Beberapa pelaku usaha melakukan pencatatan secara sederhana dengan bantuan catatan ataupun buku *logbook*, namun tidak ditindaklanjuti dengan membuat laporan keuangan yang merangkum seluruh proses transaksi keuangan yang terjadi. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini berupaya untuk memberikan literasi terkait pentingnya pencatatan dan perangkuman transaksi keuangan, sehingga dapat

memperbaiki tata kelola keuangan UMKM meskipun dilakukan dengan model akuntansi yang sederhana.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan kegiatan ini adalah untuk melakukan pelatihan pembukuan sederhana pada UMKM di Desa Wanagiri untuk meningkatkan tata kelola keuangan pada bisnis yang dijalankan. Sedangkan manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah para pelaku UMKM dapat menerapkan model akuntansi sederhana di usahanya, sehingga mereka dapat memperbaiki proses tata kelola keuangan di dalam usahanya, serta dapat memperbesar peluang akses modal bagi para pelaku UMKM melalui pelaporan keuangan yang baik

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang disingkat UMKM adalah bentuk usaha yang dikelompokkan berdasarkan kriteria modal yang dimiliki dan jumlah penjualan tahunan. Menurut PP No. 7 Tahun 2021, kriteria modal yang dimaksud digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha, dengan kategori sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
3. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan

paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Selain berdasarkan modal, PP No. 7 Tahun 2021 mengatur kategori UMKM berdasarkan jumlah penghasilan tahunan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki jumlah penjualan tahunan sampai paling banyak Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah);
2. Usaha Kecil memiliki jumlah penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah); dan
3. Usaha Menengah Sedang usaha menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)

Model Akuntansi untuk UMKM

Model akuntansi untuk UMKM tertuang dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal, seperti kreditur dan lembaga pemeringkat kredit (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari halaman web resmi Ikatan Akuntan Indonesia, SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dibuat sederhana, karena pelaku UMKM cukup mencatat aset dan kewajiban sebesar biaya perolehannya. Selain itu, laporan keuangan yang disarankan oleh standar ini berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Tidak seperti entitas dengan akuntabilitas publik yang diwajibkan menyusun laporan posisi keuangan,

laba rugi, arus kas, perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Kemudahan ini didasarkan pada manfaat serta kebutuhan informasi pengguna keuangan UMKM.

Sebagai langkah pemecahan masalah mitra, kegiatan ini akan melatih pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai aset, kewajiban dan modal, serta bagaimana langkah pencatatannya. Selain itu, pelatihan ditujukan untuk melatih para pelaku UMKM untuk menyusun laporan laba rugi secara sederhana, sehingga mampu menggambarkan kondisi profitabilitas UMKM secara umum.

METODE

Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan kepada para pelaku UMKM di Desa Wanagari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng sehingga mampu memahami dan mengaplikasikan proses pembukuan akuntansi sederhana. Adapun tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah :

1. Tahap Persiapan

- a. Penyiapan administrasi
- b. Koordinasi dengan Kepala Desa Wanagari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.
- c. Penyiapan materi kegiatan
- d. Penyiapan narasumber kegiatan
- e. Penyiapan jadwal kegiatan

2. Tahap Implementasi

- a. Melakukan penyuluhan terkait manfaat tata kelola keuangan pada UMKM di Desa Wanagiri.
- b. Melakukan pelatihan pembukuan sederhana untuk meningkatkan tata kelola keuangan pada UMKM di Desa Wanagiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diberikan kepada 20 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Senin, 2 September 2024 bertempat di aula Kantor Perbekel Desa Wanagiri. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Perbekel Desa Wanagiri yaitu Bapak Made Suparanton.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pembukuan Sederhana

Adapun materi yang diberikan adalah pemahaman seputar manfaat pembukuan untuk usaha yang dijalankan. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan sesi pengantar mengenai pentingnya pembukuan dalam usaha, di mana peserta diberikan penjelasan mengenai beberapa hal berikut:

1. Pengertian pembukuan.
2. Manfaat pembukuan dalam membantu memantau perkembangan usaha, seperti mengetahui arus kas masuk dan keluar, menghitung laba dan rugi, serta memudahkan dalam pengajuan pinjaman modal usaha.
3. Jenis-jenis pembukuan sederhana yang bisa diterapkan oleh pelaku usaha kecil. Pada bagian ini para pelaku usaha diberikan pemaparan materi mengenai contoh/format sederhana pembukuan seperti penjurnalan, buku kas kecil, neraca sederhana, arus kas sederhana dan laporan laba-rugi.
4. Simulasi pembuatan pembukuan sederhana yang meliputi pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan saldo

akhir. Para peserta diberikan contoh-contoh nyata dari pengalaman usaha, sehingga mereka dapat langsung memahami dan mempraktikkan apa yang telah dipelajari.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pembukuan Sederhana

Setelah dilakukan pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan tahapan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan menilai pemahaman peserta terkait manfaat pembukuan sederhana bagi usaha yang dijalankan. Respon dari para peserta diberi bobot nilai atau skor dengan menggunakan skala likert 5 poin, dengan rincian: SB = Sangat baik (skor 5), B = Baik (skor 4), CB = Cukup Baik (skor 3), TB = Tidak Baik (skor 2), STB = Sangat Tidak Baik (skor 1).

Interval penilaian tingkat pemahaman peserta pengabdian dijabarkan sebagai berikut:

- 0% – 19,99% : Sangat Tidak baik
- 20% – 39,99% : Tidak Baik
- 40% – 59,99% : Cukup Baik
- 60% – 79,99% : Baik
- 80% – 100% : Sangat Baik

Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada para peserta, diperoleh rata-rata skor sebesar 78%. Berdasarkan interval penilaian di atas, maka dapat dilihat bahwa penilaian pemahaman peserta atas keikutsertaan kegiatan pengabdian dalam kategori “BAIK”.

Desa Wanagiri memiliki potensi yang besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa pelaku UMKM di desa ini belum sepenuhnya

menerapkan sistem pembukuan akuntansi. Dari pengamatan terhadap proses transaksi, beberapa pelaku usaha tidak mencatat arus kas selama proses transaksi berlangsung, terutama saat terjadi pembayaran oleh konsumen. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengetahui secara pasti posisi keuangan usaha mereka.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pencatatan transaksi secara teratur menjadi salah satu penyebab tidak optimalnya pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini dapat berdampak negatif pada kelangsungan usaha, karena pelaku usaha tidak memiliki data yang memadai untuk mengevaluasi kondisi keuangan usaha mereka. Tanpa pencatatan yang akurat, pelaku usaha juga mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi arus kas masuk dan keluar, menghitung laba dan rugi, serta menentukan keputusan keuangan yang tepat.

Oleh karena itu, program pelatihan tata kelola keuangan ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengurangi permasalahan terkait pembukuan akuntansi di kalangan pelaku usaha Desa Wanagiri. Melalui pelatihan ini, para pelaku usaha dilatih untuk membuat pencatatan yang lebih sistematis, meskipun menggunakan model akuntansi sederhana. Pencatatan yang baik akan membantu pelaku usaha untuk lebih mudah dalam memantau arus kas, menghitung keuntungan dengan lebih akurat, serta memberikan peluang akses modal kepada para pelaku UMKM.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memunculkan kesadaran para pelaku UMKM akan pentingnya pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Selain itu, diharapkan pelatihan ini membantu memperbaiki pembukuan akuntansi UMKM sehingga pelaku usaha dapat memantau keuangan dengan lebih baik dan membuka peluang akses modal di masa depan. Bagi mitra pengabdian, diharapkan kegiatan ini dapat mendukung upaya

pemberdayaan UMKM di Desa Wanagiri yang lebih baik dari segi tata kelola keuangan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Ganesha yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Hertina, D., Hendayana, Y., Ichسانی, S., Wijaya, J. H., Fatihat, G. G., & Hendianto, R. S. (2023). Pelatihan Tata Kelola Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Bagi Pelaku Usaha Kampoeng Rajoet Binongjati. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), 68-73.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: Jakarta

Martadinata, I. P. H., Dewi, N. A. W. T., & Wiguna, I. G. N. H. (2023). Sosialisasi

dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital Payment pada Umkm Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha 2023*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Sailendra, S., Suratno, S., & Tampubolon, M. (2021). Tatakelola Keuangan dan Akses Permodalan UMKM Terhadap Perbankan dalam Meningkatkan dan Pengembangan Nilai Ekonomi Usaha: UMKM Pujasera Cempaka Putih Jakarta Pusat. *CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 24-34.

Samsiah, S., Fionasari, D., Hasnah, E. F., Putra, R. S., Suryanti, L. H., Audina, S., ... & Wahyuni, D. S. (2024). Implementasi SAK EMKM Untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Pada UMKM Usaha Dagang. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 34-42.